

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.

Pada dasarnya keberhasilan dari suatu penelitian salah satunya ditunjang dengan metode penelitian yang tepat. Metode penelitian ini sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian, hal ini dikarenakan bahwa dalam metodologi penelitian ditemukan cara-cara bagaimana dan seperti apa obyek penelitian bisa diketahui serta diamati sehingga bisa menghasilkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian tentang peranan satuan polisi pamong praja dalam menertibkan pedagang kaki lima untuk melaksanakan Peraturan Daerah tentang Keindahan, Kebersihan dan Ketertiban Umum dilakukan dengan prosedur pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini berusaha untuk memaparkan mengenai peranan satuan polisi pamong praja dalam menegakan Peraturan Daerah di Kota Cimahi. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini berusaha mengungkap berbagai permasalahan yang menghambat dalam penegakan serta pelaksanaan Peraturan Daerah di Kota Cimahi serta implementasi Peraturan Daerah tersebut terhadap pedagang kaki lima di Kota Cimahi.

Menurut Kirk dan Miller (Sugiyono, 2009 : 4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang

secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian dalam ilmu pengetahuan sosial. Sehingga pada penelitian kualitatif lebih menitik beratkan terhadap pengamatan serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan tersebut.

Menurut David Williams (Sugiyono, 2009: 5) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menitik beratkan peneliti sebagai sumber utama dalam menggali informasi. Serta penelitian kualitatif ini lebih bersifat alamiah karena penelitian secara kualitatif ini lebih banyak mengangkat peristiwa di lingkungan masyarakat.

Menurut Bogdan dan Taylor (Sugiyono, 2009: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metodologi kualitatif adalah suatu tahapan agar peneliti ketika dilapangan bisa menghasilkan data-data yang dibutuhkan dalam bentuk tertulis maupun lisan yang diperoleh dari obyek secara langsung.

Ciri – ciri pendekatan kualitatif menurut Parsudi (dalam Soejono 2005:

70) yaitu antara lain:

1. Sasaran kajian pendekatan kualitatif adalah pola yang berlaku dan merupakan prinsip yang secara umum dan mendasar atas perwujudan dari gejala yang ada dalam kehidupan manusia.
2. Gejala yang ada dimasyarakat dapat dikelompokkan secara terpisah dan berdiri sendiri tetapi mempunyai keterkaitan yang sangat erat antara gejala yang satu dengan gejala yang lain.
3. Data yang dikumpulkan dalam pendekatan kualitatif adalah data dalam bentuk narasi.
4. Teori yang dihasilkan dari penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah hakiki dari hubungan diantara konsep atau gejala yang menjadi masalah penelitian yang dikaji.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam suatu penelitian dengan memaparkan berbagai hasil temuan dilapangan dengan maksud menyelidiki suatu masalah yang ada dengan maksud memahami masalah sosial yang ada agar menemukan solusi yang tepat dari permasalahan tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Winarno Surakhmad (dalam Soejono 2005: 22) mengungkapkan bahwa metode deskriptif yaitu merumuskan diri pada pemecahan masalah-masalah sekarang, pada masalah yang aktual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang dapat mengungkapkan permasalahan yang terjadi dimasyarakat, serta disajikan dalam bentuk narasi, yang disertai cara pemecahan masalahnya. Dengan menggunakan

tahapan penyusunan data dari lapangan, kemudian peneliti menjelaskan serta yang terakhir peneliti menganalisa permasalahan tersebut.

Ciri- ciri metode deskriptif menurut Hadari Nawawi (dalam Soejono 2005: 22) memiliki dua ciri pokok adalah:

1. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat aktual.
2. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi rasional.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri dalam metode deskriptif lebih menekankan kepada pemusatan perhatian terhadap suatu masalah. Dengan adanya pemusatan perhatian tersebut diharapkan peneliti bisa menggali informasi sebanyak mungkin dari sumber yang terpercaya. Kemudian peneliti yang menggunakan metode deskriptif harus bisa menggambarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan seperti apa sehingga bisa ditemukan solusi pemecahan masalahnya.

B. LOKASI DAN SUBYEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Satuan Polisi Pamong Praja Pemerintah Kota Cimahi sebagai salah satu lembaga yang menjadi teknis utama di lapangan dalam menegakan Peraturan Daerah tentang Keindahan, Kebersihan dan Ketertiban Umum. Selain itu yang dijadikan lokasi penelitian adalah tempat lokasi pedagang kaki lima di Cimahi yang meliputi Jalan Gandawijaya, Cibabat dan Cimindi *flyover*.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian diambil berdasarkan teknik pengambilan sampel purposif/bertujuan (*Sampling Purposive*). Sampel purposif dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata atau random tetapi di dasarkan pada tujuan tertentu . (Suharsimi Arikunto, 2006 :139)

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pengambilan sampel tersebut diharapkan agar peneliti bisa menemukan pemecahan masalah yang tepat serta gambaran situasi di lapangan, serta dapat menggali informasi lebih banyak lagi.

Adapun rincian subyek yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Aparat yang berwenang dalam mengatasi permasalahan pedagang kaki lima serta pelaku teknis penegakkan Peraturan Daerah tentang Keindahan, Kebersihan dan Ketertiban Umum, dalam hal ini Satuan Polisi Pamong Praja di Kota Cimahi sebagai aparat yang memiliki peran penuh dalam menegakan peraturan daerah tersebut.
- b. Pedagang kaki lima di kawasan Jalan Gandawijaya, Cibabat serta Cimindi *flyover* sebagai objek utama dalam pelaksanaan peraturan daerah tersebut di Kota Cimahi.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap objek penelitian.

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap obyek penelitian dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. (Sugiyono, 2009 : 311)

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap obyek penelitian. Hal ini dimaksudkan agar peneliti bisa mengamati aktivitas obyek penelitiannya serta bisa memperoleh informasi lebih.

Menurut Marshall (Sugiyono, 2009 : 310) “ Menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh pengamat untuk memperoleh data selengkapny terhadap objek yang diamati. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengamati secara langsung terhadap peranan satuan polisi pamong praja dalam menertibkan pedagang kaki lima untuk melaksanakan Peraturan Daerah tentang Keindahan, Kebersihan dan Ketertiban Umum di Kota Cimahi.

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan maksud memperoleh informasi secara langsung sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Esterbergh (Sugiyono, 2009 : 317) bahwa wawancara

adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara langsung antara peneliti dengan sumber informan dengan melakukan dialog serta tujuannya adalah agar peneliti memperoleh informasi secara akurat.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Susan Stainback (Sugiyono, 2009: 318) sebagaimana dikemukakan bahwa:

“Dengan melakukan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa dilakukan melalui observasi.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara. Pada dasarnya wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dan akurat. Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara yang terstruktur serta terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data serta keterangan yang lebih terinci dan mendalam mengenai fokus permasalahan yang diangkat.

c. Studi literatur

Studi literatur yaitu teknik penelitian yang mempelajari literatur untuk mendapatkan informasi secara teoritis yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang dihadapi. Penelitian perpustakaan bertujuan untuk mengumpulkan

data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan misalnya berupa buku-buku, majalah, naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data ini adalah sebagai bahan perbandingan serta referensi dalam menganalisis berbagai permasalahan yang ada agar peneliti bisa menemukan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang diangkatnya tersebut.

d. Analisis Dokumen

Yaitu menganalisis data-data berupa gambar-gambar dan dokumen-dokumen yang berhubungan erat dengan penelitian. Analisis dokumen dilakukan agar dapat mengungkap data yang ada serta dapat memberikan gambaran dan data yang menunjang bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dokumentasi yang dianalisis adalah mengenai Peraturan Daerah tentang Keindahan, Kebersihan dan Ketertiban Umum Kota Cimahi, program kerja Satuan Polisi Pamong Praja di Pemerintah Kota Cimahi, dan tupoksi Satuan Polisi Pamong Praja Pemerintah Kota Cimahi.

e. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpul data yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan pedoman observasi observasi ini bertujuan untuk mengamati segala bentuk aktivitas subyek penelitian untuk memperkuat data serta hasil penelitian penulis, pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti ini adalah pedoman wawancara terstruktur. Penulis menggunakan pedoman wawancara tersebut agar memperoleh data serta informasi yang tepat dari sumber yang telah ditentukan,

catatan lapangan tersebut bertujuan agar penulis bisa mencatat berbagai kejadian yang terjadi saat penulis sedang melakukan penelitian serta studi dokumentasi tersebut berfungsi untuk melengkapi serta memperkuat data dan hasil penelitian penulis. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama dan menyatu dengan para sumber data. Sehingga peneliti bisa langsung kelapangan untuk mengumpulkan data dalam kondisi yang sesungguhnya.

f. Teknik Analisis Data.

Data yang terkumpul diolah secara kualitatif dengan merujuk pada teknik pengolahan yang dikemukakan oleh Bogdan. (Sugiyono, 2009: 334) yaitu:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari, menyusun serta mengolah data yang diperoleh peneliti dari lapangan. Data diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi serta temuan lapangan lainnya seperti dokumen dan dokumentasi gambar untuk menambah keakuratan data tersebut.

Menurut Susan Stainback (Sugiyono, 2009 : 335) analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk

memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengolah data yang diperoleh dari lapangan, serta di konvrontasikan menggunakan teori. Hal ini akan menunjukkan apakah teori yang digunakan oleh peneliti telah sesuai dengan kenyataan yang ada. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti tersebut diinformasikan kepada khalayak umum sebagai hasil penelitian.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Display Data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah display data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dari bagian demi bagian,

kemudian dalam bentuk tabulasi. Selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi dan interpretasi sesuai dengan data yang diperoleh.

c. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik atau mengambil kesimpulan merupakan tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009 : 345) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten suatu peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

d. Validitas Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan satu teknik. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau

kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperiksa melalui beberapa cara. Adapun cara-cara yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memperpanjang pengamatan

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu keikutsertaan dengan para sumber data adalah dengan cara meningkatkan frekuensi dan menggunakan waktu seefisien mungkin. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

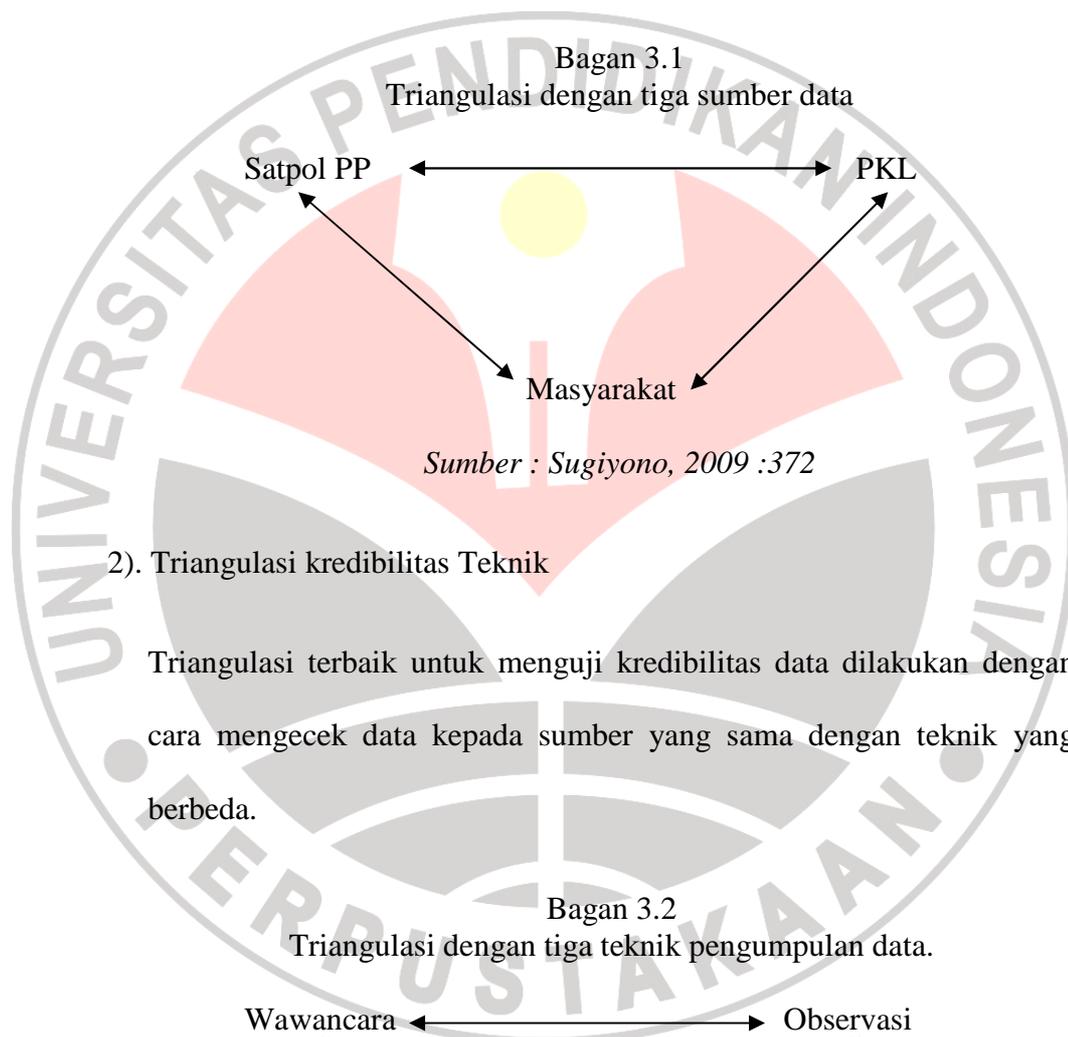
Dengan meningkatkan ketekunan diharapkan memperoleh gambaran tentang peranan satuan polisi pamong praja dalam menertibkan pedagang kaki lima untuk melaksanakan peraturan daerah tentang keindahan, kebersihan dan ketertiban umum di Kota Cimahi.

3. Triangulasi

Menurut William Wiersma (Sugiyono, 2009 : 372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1). Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



2). Triangulasi kredibilitas Teknik

Triangulasi terbaik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Bagan 3.2
Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data.

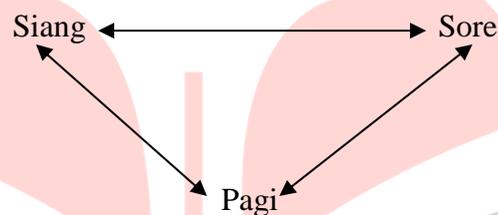


Sumber : Sugiyono, 2009 : 372

3). Triangulasi Waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel di saat kondisi atau keadaan yang di wawancarai tidak sibuk atau tidak melakukan kegiatan.

Bagan 3.3
Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data.



Sumber : Sugiyono, 2009 : 373

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah suatu metode pengujian data yang telah peneliti peroleh dari lapangan dan merupakan pengecekan yang dilakukan untuk memperoleh data yang akurat.

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa sumber, atau membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang telah dikumpulkan. Triangulasi dalam penelitian ini

dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan hasil wawancara sumber data yang berbeda.

4. Mengupayakan referensi yang cukup

Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan dukungan bahan referensi yang cukup, bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti baik melalui media cetak maupun melalui media elektronik. Mengupayakan referensi yang cukup adalah menyediakan semaksimal mungkin sumber data dari media cetak(buku, jurnal, majalah, surat kabar, makalah, dll), media elektronik (alat rekam), secara realitas lapangan seperti catatan observasi dan foto-foto dokumentasi.

5. Melakukan *Membercheck*

Seperti halnya cara pemeriksaan data yang lain, *membercheck* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Serta agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

e. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tahap-tahap penelitiannya tidak dapat ditentukan secara pasti, karena tahap-tahap dalam penelitian kualitatif tidak mempunyai batasan-batasan yang tegas dikarenakan aspek permasalahan dalam fokus penelitian belum pasti. Dengan demikian untuk memperjelas apa yang harus dilakukan di lapangan, peneliti melakukan prosedur penelitian sebagai berikut.

1. Tahap-tahap persiapan penelitian

Tahap ini dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengetahui situasi sesungguhnya, dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan ini dilakukan sebagai kelanjutan dari tahap prapenelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Dalam mengumpulkan data di lapangan pada prinsipnya peneliti berupaya memperoleh data secara obyektif. Untuk memperoleh data yang bersifat obyektif, peneliti berupaya berinteraksi dan beradaptasi langsung di tempat lokasi penelitian.

Pada tahap persiapan penelitian dilakukan kegiatan pendahuluan sebagai berikut:

- a. Melakukan pra penelitian untuk menentukan sampel pendahuluan berdasarkan kriteria dan karakteristik sampel yang diperlukan.
- b. Melakukan wawancara awal untuk memperoleh informasi umum tentang permasalahan yang akan diteliti.

- c. Melakukan penelitian dokumentasi serta kepustakaan yang berkaitan dengan karakteristik sampel yang diperlukan.

Kegiatan pada tahap persiapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan survei dengan mengamati berbagai aspek yang terjadi terhadap peranan satuan polisi pamong praja dalam menertibkan pedagang kaki lima serta penegakan Peraturan Daerah di Kota Cimahi.

Untuk melakukan kegiatan operasional penelitian diperlukan perizinan dari berbagai instansi terkait. Oleh karena itu penulis membuat perizinan dari berbagai instansi yang berwenang dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang diteliti, dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Meminta surat pengantar izin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kota Cimahi dari Rektor UPI.
- b. Rektor UPI c.q Pembantu Rektor Bidang akademik dan Hubungan Internasional memberikan rekomendasi izin penelitian tertanggal 11 Januari tahun 2011 Nomor 0026/H.40/PL/2011 yang kemudian disampaikan kepada Kepala Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kota Cimahi.
- c. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kota Cimahi memberikan surat rekomendasi tertanggal 17 Januari 2011 Nomor 070.1/1136/Kesbang Linmas yang kemudian disampaikan kepada Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Pemerintah Kota Cimahi.

Setelah izin operasional telah selesai dibuat maka tindakan selanjutnya adalah menjajaki dan menilai keadaan secara langsung di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian.

Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk bisa berinteraksi dengan baik untuk memperoleh data dengan sikap yang lebih selektif, menjauhi keadaan yang akan mempengaruhi data, dan mencari informasi yang relevan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2011 sampai bulan Maret 2011. Pada tahap pelaksanaan penelitian dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara secara intensif dengan aparat Satuan Polisi Pamong Praja Pemerintah Kota Cimahi sebagai pelaksana Peraturan Daerah tentang Keindahan, Kebersihan dan Ketertiban Umum.
- b. Melakukan observasi ke Satuan Polisi Pamong Praja Pemerintah Kota Cimahi serta lokasi pedagang kaki lima di Kota Cimahi untuk mengetahui proses pelaksanaan Peraturan Daerah tentang Keindahan, Kebersihan dan Ketertiban Umum.
- c. Melakukan studi dokumentasi tentang pelaksanaan peraturan daerah yang diimplementasikan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Pemerintah Kota Cimahi.